

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran umum Desa Tulakan

Desa Tulakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Desa Tulakan terletak di 42 km di sebelah Timur Laut kota Jepara yang berbatasan langsung dengan Desa Banyumanis di Sebelah utara, Desa Blingoh di sebelah Timur, Desa Jlegong dan Desa Kelet di sebelah sebelah Selatan dan Desa Bandungharjo di sebelah Barat.

Jarak Desa Tulakan ke Ibu Kota Kecamatan Donorojo berkisar 0,5 km dan dapat ditempuh dengan waktu 5 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Jepara berkisar antara 42 km dengan jarak tempuh 60 menit apabila menggunakan kendaraan sepeda motor. Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dan permukaan air laut, wilayah Desa Tulakan berada pada 50 meter sampai 350 meter di permukaan air laut.¹

Luas wilayah Desa Tulakan tercatat kurang lebih 1.532,998 Ha, dengan perincian penggunaan lahan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penggunaan Lahan (Ha)

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1.	Perumahan dan Permukiman	372,971
2.	Sawah	
	- Teknis	158,095
	- Sederhana	450,000
3.	Perkebunan Negara	66,000
4.	Pertanian tanah kering, ladang atau tadah hujan	488,699
5.	Hutan Negara	152,200
6.	Danau/Rawa	-
7.	Tanah Tandus	-
8.	Pegunungan	-
9.	Lain-lain	181,853

¹ Ardi Yudha, "Letak Geografis Desa Tulakan," diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 20.00 WIB. <http://tulakan.jepara.go.id/index.php/>.

Secara administratif Desa Tulakan terdiri dari 13 Dukuh
Yaitu:

1. Dukuh Krajan
2. Dukuh Winong
3. Dukuh Dungguyam
4. Dukuh Ngeplak
5. Dukuh Sonder
6. Dukuh Kedondong
7. Dukuh Pejing
8. Dukuh Drojo
9. Dukuh Tanggulasi
10. Dukuh Slempong
11. Dukuh Purworejo
12. Dukuh Janggleng
13. Dukuh Dongpucung

Desa Tulakan sendiri pada mulanya bernama perdukahan Alas Purwo yang dipimpin pertama kali oleh Pangeran Kuning dan diteruskan oleh Ki Reban, Ki Moro Suto dan kemudian Ki Moro Taruno. Sampai pada masa kepemimpinan ke empat orang tersebut, kondisi Alas Purwo masih terkenal dengan angker, gawat kaliwat-liwat dan wingit, sampai akhirnya datanglah kyai Ageng Barata bersama keempat muridnya: Ki Buntari, Ki Leboh, Ki Cabuk dan Ki Purwo yang berasal dari Mataram melakukan laku tapa brata di Perdukahan Alas Purwo dengan rajah terkenalnya yang bernama Tulak Balak Pasopati. Dengan hadirnya orang-orang dari mataram tersebut Dukuh Alas Purwo menjadi aman, nyaman, lestari dan maju. Berasal dari peristiwa itulah Perdukahan Alas Purwo dirubah namanya menjadi Kedemangan Tulakan.

Adapun pemimpin Desa Tulakan dari masa-kemasa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pemimpin Desa Tulakan

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Pangeran Kuning	-
2.	Raban	-
3.	Moro Suto	-
4.	Moro Taruno	-
5.	Kyai Ageng Barata	- 1882
6.	Wasidin	1882-1900
7.	Rabidin	1900-1918
8.	Layu	1919-1926

9.	Wangso Dikromo Karsono	1926-1942
10.	Ngapi	1942-1945
11.	Sabar	1945-1962
12.	Salim	1962-1975
13.	H.Suyuti Al Faroq	1975-1990
14.	H.Muhammad Soehoed	1990-2007
15.	H.Muhammad Sutrisno, S.H.	2007-2020
16.	Budi Sutrisno, S.Pd.	2020- Sekarang

2. Keadaan Sosial Desa Tulakan

a. Kependudukan

Sampai dengan akhir bulan Desember 2021 Desa Tulakan memiliki penduduk sebanyak 13,899 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6908 jiwa dan perempuan 6991 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5208 KK dan kepadatan penduduk sebanyak 906,65 per KM. penduduk Desa Tulakan sendiri tersebar di 13 Dukuh.

Dilihat dari mata pencahariaanya penduduk Desa Tulakan sendiri secara umum berprofesi sebagai petani. Keadaan sosial Desa Tulakan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sosial Desa Tulakan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	872	4	876
2.	Buruh Tani	1016	262	1278
3.	PNS	104	139	243
4.	TNI/Polri	27	0	27
5.	Seniman/Artis	16	22	38
6.	Nelayan	6	0	6
7.	ART	0	623	623
8.	Penambang	26	2	28
9.	Pelajar	1527	1894	3421
10.	Belum Bekerja	387	418	805
11.	Ibu Rumah Tangga	0	623	623
12.	Wiraswasta	14	4	18
13.	Guru Swasta	4	0	4
14.	Dokter	10	6	16
15.	Buruh Migran	104	139	446

b. Kesehatan

Di Desa Tulakan sendiri terkait dengan sarana dan prasarana kesehatan sangatlah mendukung hal tersebut dapat dilihat dengan adanya 1 Puskesmas dan 13 Posyandu di setiap Dukuhnya. Adanya peran tenaga kesehatan, fasilitas pendukung dan penerapan pola hidup sehat menjadikan masyarakat Desa Tulakan tidak mengalami masalah yang berarti terhadap kesehatan.

c. Budaya

Di Desa Tulakan sendiri masih melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. budaya yang masih lestari dan menjadi ciri khas Desa Tulakan adalah dengan adanya tradisi Jembul Tulakan, dimana tradisi tersebut memperingati adanya bersih desa sekaligus mengenang peristiwa tokoh pemimpin perempuan yaitu Ratu Kalinyamat. Selain budaya tersebut, masih banyak juga tradisi-tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tulakan diantaranya adalah keduren, doa bersama tanam dan pasca panen, kirim doa untuk para leluhur dan masih banyak yang lainnya.

d. Ekonomi

Sektor utama penunjang ekonomi masyarakat Desa Tulakan masih bertumpu pada sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, peternakan, kelautan dan perkebunan). Sektor lain seperti industri kecil, UMKM, perdagangan dan lain sebagainya diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tulakan. Mayoritas profesi masyarakat Desa Tulakan adalah petani hal ini dapat dilihat pada tabel kepemilikan lahan pertanian berikut ini:

Tabel 4.4

Data kepemilikan Lahan Pertanian

No	Kepemilikan Lahan Pertanian	Jumlah
1.	Jumlah keluarga memiliki lahan pertanian	1225 keluarga
2.	Tidak memiliki	0 keluarga
3.	Memiliki kurang 10 ha	1029 keluarga
4.	Memiliki 10 ha- 50 ha	16 keluarga
5.	Memiliki 50 ha – 100 ha	0 keluarga
6.	Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
	Jumlah total keluarga petani	1225 keluarga

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tulakan mayoritas mata pencahariannya adalah bertani,

sehingga dengan adanya tambang galian C ini berdampak negatif bagi keberlangsungan hidup para petani karena dapat merusak saluran irigasi utama untuk mengairi persawahan mereka. Menindaklanjuti adanya hal tersebut, masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani (Gapoktan) Margo Utomo melakukan gerakan aksi sosial untuk menolak adanya pertambangan galian C yang ada di persawahan Sungai Gelis.²

B. Hasil Penelitian

1. Data mengenai gerakan sosial Gapoktan Margo Utomo terhadap pertambangan galian C di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Pemaparan oleh Kepala Desa Tulakan terkait dengan bagaimana gerakan sosial Gapoktan Margo Utomo terhadap pertambangan galian C di Desa Tulakan yaitu:

“Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para petani ini terjadi dua kali yaitu pada tanggal 20 Januari 2020 dan 7 Januari 2022. Sekitar 60 petani yang tergabung dalam Gapoktan Margo utomo dan masyarakat sekitar ikut andil dalam demonstrasi. Adanya gerakan sosial disebabkan adanya tambang galian C yang ada di persawahan Sungai Gelis yang berdampak negatif bagi para petani salah satunya yaitu rusaknya saluran irigasi. Petani merasa geram akibat saluran irigasinya yang semakin lama debit airnya mulai menyusut karena tambang tersebut sangat berdekatan dengan saluran irigasi mereka. Ditambah lagi pada saat musim hujan yang sangat tinggi mengakibatkan saluran irigasi longsor atau jebol karena, para penambang melakukan penambangan terlalu dekat dengan saluran irigasi, jika hal ini terus berlanjut berakibat pada 200 hektar lahan sawah milik para petani akan mengalami gagal panen. Kami sebelumnya selaku pemerintah desa juga sudah mengingatkan para penambang agar tidak melakukan penambangan di dekat saluran irigasi, namun para penambang tidak menghiraukan himbauan dari kami. Selain itu, para penambang juga belum mempunyai izin untuk melakukan penambangan. Melihat adanya bahaya yang mengancam, para petani yang tergabung ke dalam Gapoktan Margo Utomo melakukan aksi

²“ Arsip Desa Tulakan”. 2022. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 20.00 WIB.

demonstrasi untuk menolak adanya pertambangan galian C tersebut”.³

Lebih lanjut lagi peneliti juga menggali informasi dari ketua gerakan aksi terkait dengan proses terjadinya gerakan sosial oleh petani yaitu:

“Awal mula gerakan ini didasari atas rasa kebersamaan, solidaritas dan rasa satu senasib dari para petani. Melihat adanya pertambangan yang sangat membahayakan saluran irigasi, mau tidak mau para petani yang tergabung dalam Gapoktan Margo Utomo harus segera bergerak agar hal yang tidak diharapkan tidak terjadi. Sekitar 60 lebih petani dan organisasi kemasyarakatan turun dalam demonstrasi. Para petani juga sudah beberapa kali turun melakukan aksi untuk menolak tambang tersebut, tercatat sudah dua kali kami para petani turun aksi. Sikap kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dari para petani menjadikan kekuatan untuk bersama-sama menyuarakan hak kami agar tambang galian C bisa ditutup”.

Lalu peneliti juga mengali informasi terkait dengan tuntutan apa saja yang disuarakan oleh para petani terhadap adanya tambang galian C yaitu:

”kemarin ada beberapa tuntutan yang disuarakan para petani. Yang pertama adalah agar tambang tersebut segera di tutup karena dampaknya sangat membahayakan bagi para petani dan juga para penambang belum mempunyai surat izin tambang. Kedua, mengenai kerusakan yang disebabkan oleh adanya pertambangan seperti sawah, jalan dan lain sebagainya agar segera ditindaklanjuti atau diperbaiki secepatnya. Ketiga, adanya jaminan untuk mengganti kerusakan yang disebabkan oleh para penambang”.

Sementara itu peneliti juga memperoleh informasi mengenai kendala yang di alami para petani saat melakukan gerakan sosial yaitu:

“Kendala yang dialami para petani saat melakukan aksi adalah kami mendapatkan perlawanan dari para pemilik sawah yang ditambang. Mereka berargumentasi jika tambang

³ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Desa Tulakan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 10.00-11.00 WIB.

tersebut ditutup sawah mereka yang sudah di tambang akan tidak produktif lagi atau tidak bisa ditanami karena tanah persawahannya bergunung-gunung dan sebagian membentuk seperti danau. Lebih lanjut lagi ketika para petani melakukan aksi di titik area lokasi pertambangan tidak menjumpai adanya aktivitas para penambang. Seolah-olah para penambang sudah diberitahu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab agar segera meninggalkan lokasi pertambangan. Mulai dari perlengkapan alat berat seperti ekskavator dan semua alat penambangan tidak ada. Hal inilah yang menjadikan kami semakin geram karena dibalik penambangan tersebut ternyata ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang ingin menghancurkan masa depan para petani”.⁴

Melihat bahayanya tambang galian C, peneliti juga mendapatkan penjelasan yang sangat mengharukan terkait dengan bagaimana masa depan para petani ketika tambang galian C itu terus-menerus beroperasi yaitu:

“Dengan adanya tambang galian C yang terus beroperasi lambat laun saluran irigasi debit airnya akan berkurang bahkan bisa habis. Sedangkan puluhan petani dan ratusan hektar sawah menggantungkan air dari irigasi tersebut. Kalau kami tidak melakukan gerakan, yang terjadi akan sangat membahayakan keberlangsungan masa depan kami. Karena mayoritas warga adalah bertani dan sebagian besar menggantungkan hidupnya dari bertani. Hal tersebut bisa membuat rusaknya tatanan sosial bahkan ekonomi warga. Dengan lahan persawahan yang kekurangan air akan menjadikan lahan tersebut kurang produktif dan kedepannya akan memunculkan pengangguran dimana-mana”.⁵

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi kepada pihak penambang terkait dengan bagaimana sikap atau reaksi penambang terhadap adanya aksi gerakan sosial yang dilakukan oleh petani yaitu:

”Melihat demonstrasi kemarin yang dilakukan oleh petani kami selaku penambang juga sangat terkejut sekali.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sadumi, S.Pd. selaku ketua gerakan sosial pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 20.00 -23.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukhan selaku ketua Gapoktan Margo Utomo pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 20.00-21.00 WIB.

Penambangan galian C yang berada di Sungai Gelis belum mempunyai izin untuk menambang, karena sesuai dengan undang-undang setiap adanya proses untuk mengambil hasil bumi atau menambang haruslah mempunyai izin terlebih dahulu. Namun, kami menambang juga atas dasar izin yang sudah diberikan oleh kepala desa yang memimpin dahulu, dimana kami sudah menambatkan surat izin untuk menambang dilokasi tersebut dengan syarat tidak mengganggu pihak petani. Apalagi kami menambang disana bukan sekelas perusahaan melainkan hanya perorangan individu saja dan para petani yang sawahnya kami tambang juga tidak bermasalah bahkan malah mempersilahkan untuk ditambang karena dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Selain itu, dengan adanya penambangan juga memberikan manfaat bagi warga sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga, menghidupkan warung-warung sekitar penambangan dan masyarakat juga mudah dalam memperoleh material untuk membangun infrastruktur”.

Lalu peneliti juga memperoleh informasi mengenai tempat lokasi penambangan galian C dan mengapa para penambang memilih area persawahan di Sungai Gelis tersebut yaitu:

”Terkait dengan lokasi penambangan galian C ini berada di persawahan Sungai Gelis, karena memang lokasi itu mengandung unsur bahan galian yang sangat melimpah. Bahan galian yang kami ambil dari lokasi tambang yaitu seperti bebatuan, krikil, pasir dan tanah. Selain bahan galian yang sangat banyak, lokasi tersebut juga sangat strategis karena jarak antara lokasi pemukiman warga dan jalan raya juga sangat dekat. Mengenai alat yang kami pergunakan dalam menambang juga sebagian besar menggunakan peralatan tradisional seperti linggis, cangkul, ekrak, dan skop. Selain alat tradisional pun kami juga menggunakan alat modern yaitu dengan menggunakan Ekskavator”.⁶

Melihat pemaparan di atas lalu peneliti menggali informasi kepada pihak pemerintah desa terkait dengan sikap atau kebijakan yang dilakukan pemerintah terhadap gerakan sosial petani akibat tambang galian C yaitu:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suntono selaku pihak penambang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 20.00-22.00 WIB.

“Pemerintah desa memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan apa saja asal hal itu tidak merugikan orang lain serta tatanan sosial. Dengan adanya tambang galian C ini menimbulkan gejolak di dalam masyarakat dan hal tersebut memancing masyarakat petani untuk melakukan demonstrasi. Bukan hanya hal itu saja, terkait dengan dampak yang diakibatkan dari adanya tambang galian C ini lebih banyak negatifnya dibanding positifnya. Lantas atas kesepakatan bersama antara kedua belah pihak dengan memperhatikan situasi dan kondisi dilapangan akhirnya kami selaku pihak desa memberikan kebijakan bahwa tambang tersebut secara resmi dihentikan dengan alasan karena tidak memiliki surat izin untuk menambang”.⁷

2. Data mengenai dampak positif dan negatif adanya pertambangan galian C di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Pemaparan dari ketua aksi gerakan sosial mengenai apa saja dampak negatif akibat adanya tambang galian C yaitu:

“Ya pastinya dampak negatifnya sangat membahayakan masyarakat banyak terutama para petani mas. Dampak negatif yang paling utama dari adanya tambang galian C tersebut adalah rusaknya saluran irigasi milik kami para petani. Selain itu, jalan-jalan yang dilintasi oleh truk-truk pengangkut material tambang yang terlalu banyak juga mengakibatkan rusaknya jalan dan parahnya lagi sebagian petani pun mulai merasakan akibat sawah yang ditambang ternyata mengurangi produktifitas hasil panen mereka. Adanya pertambangan yang dekat dengan Sungai Gelis juga mengakibatkan air sungai tersebut mengeruh atau kotor padahal air sungai itu dimanfaatkan sebagian besar warga untuk mencuci baju, mandi dan bermain. Lalu yang paling membahayakan lagi adalah rusaknya ekosistem air tawar yang ada di sungai karena air di dalam sungai tersebut sangat kotor dan keruh”.⁸

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi dari ketua Gapoktan Margo Utomo mengenai berapa banyak petani serta

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Sutrisno selaku Kepala Desa Tulakan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sadumi, S.Pd. selaku ketua gerakan sosial pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 20.00-23.00 WIB.

berapa luas area persawahan yang terdampak akibat tambang galian C yaitu:

“Sejauh ini yang tercatat di kami ketika tambang galian C itu sampai merusak saluran irigasi utama milik para petani, ada sekitar 60 petani yang tercatat di keanggotaan kami serta ratusan petani yang tidak terdaftar akan terdampak kedepannya jika saluran irigasi tersebut sampai jebol. Mengenai area persawahan yang terdampak juga sangat banyak sekali ada ratusan hektar sawah yang menggantungkan aliran dari irigasi itu”.⁹

Lalu peneliti juga menggali informasi dari pihak penambang mengenai apa saja dampak positif dari adanya tambang galian C yaitu:

“Kaitannya dengan dampak positif adanya tambang sangat banyak. Yang pertama, dengan adanya tambang bisa membuka peluang kerja bagi warga sekitar karena dalam proses menambang itu membutuhkan para pekerja yang sangat banyak agar proses menambang bisa efektif dan efisien. Kedua, mempermudah masyarakat untuk mendapatkan bahan material untuk infrastruktur bangunan dengan harga yang lebih murah. Ketiga, para petani yang sawahnya ditambang bisa melakukan penanaman padi selama tiga kali dalam setahun dan hal tersebut berdampak pada produktifitas lahan karena sebelumnya sawah tersebut hanya bisa ditanami padi dua kali dalam setahun. Keempat, ekonomi masyarakat disekitar penambang bisa bangkit hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya pedagang-pedagang atau UMKM yang berjualan.”

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi mengenai bagaimana sikap penambang terkait dengan sawah para petani yang ditambang kemarin yaitu:

“Sejauh ini kami sudah koordinasi dengan para pemilik lahan yang kami tambang dan kami berjanji untuk bertanggung jawab memperbaiki sawah-sawah yang rusak akibat penambangan. Namun untuk sejauh ini kami belum bisa sepenuhnya memberikan janji kepada mereka, karena kami terkendala dengan akses. Jalan yang sebelumnya kami lalui untuk menuju ke lokasi pertambangan rusak parah, akibatnya alat atau mesin untuk memperbaiki sawah yang rusak tidak

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukhan selaku ketua Gapoktan Margo Utomo pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 20.00 -21.00 WIB.

bisa masuk kesana. Namun, beberapa petani yang sawahnya dulu kami tambang sudah sedikit-sedikit memperbaiki secara mandiri sendiri dan hal tersebut menjadikan sawah yang dulu terbangkalai sudah bisa ditanami walaupun tidak maksimal.”¹⁰

C. Pembahasan

1. Analisis mengenai gerakan sosial masyarakat petani muslim terhadap pertambangan galian C di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Gerakan sosial yang dilakukan masyarakat petani Desa Tulakan merupakan suatu bentuk aksi protes ataupun demonstrasi yang dilakukan bersama-sama antara para petani yang tergabung dalam Gapoktan Margo Utomo dengan tujuan untuk menolak dan menutup tambang galian C. Gerakan sosial masyarakat ini terbangun atas dasar keinginan para petani sendiri untuk melontarkan tuntutan-tuntutan dengan dasar perubahan atau kebijakan yang dirasa merugikan para petani.¹¹

Aksi gerakan sosial untuk menolak tambang galian C di area Sungai Gelis ini sudah beberapa kali dilakukan oleh para petani, tercatat sudah dua kali para petani melakukan demonstrasi terhadap tambang galian C. Yang pertama, pada tanggal 20 Januari 2020 dimana para petani berbondong-bondong untuk melakukan unjuk rasa di kantor Balai Desa Tulakan dan dilanjutkan di area lokasi pertambangan. Unjuk rasa yang pertama ini antara pihak pemerintah, penambang, dan petani melakukan mediasi dengan hasil bahwa tambang tersebut ditutup dengan pertimbangan bahwa para penambang belum mempunyai izin untuk menambang. Namun, pada tanggal 7 Januari 2022 para penambang melakukan penambangan lagi di tempat yang sama. Sikap para penambang yang melanggar perjanjian ini memunculkan kemarahan para petani, akibatnya para petani melakukan aksi demonstrasi lagi dengan cara memotong jembatan yang menjadi akses utama para penambang untuk menuju lokasi tambang.

Kaitannya dengan aksi yang dilakukan oleh para petani sering kali mengalami kendala. Masalah yang paling sering terjadi ketika para petani melakukan aksi di lokasi area tambang, para penambang seolah-olah sudah mengetahui bahwa para petani akan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suntono selaku pihak penambang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 20.00-22.00 WIB.

¹¹ Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*, Intrans Publishing, 2016. 12-13.

melakukan demonstrasi disana. Hal tersebut menjadikan kecurigaan para petani, dimana ada sikap atau perbuatan dari orang-orang atau institusi yang tidak bertanggung jawab yang bekerja sama dengan para penambang.¹²

Melihat adanya aksi gerakan yang dilakukan oleh para petani, hal tersebut memunculkan beberapa faktor yang melandasi adanya aksi. Meskipun yang paling utama adalah dampak negatif dari adanya tambang galian C itu. Namun, faktor penguat yang paling utama adalah adanya sikap satu senasib dari para petani. Hal ini sesuai dengan pedoman teori dari pemikiran Tarrow yaitu adanya tantangan kolektif, tujuan bersama, solidaritas dan identitas kolektif serta yang terakhir adalah adanya sikap memelihara politik perlawanan.¹³

a. Tantangan kolektif

Tantangan kolektif dapat diartikan sebagai aksi atau tindakan mengganggu, menghalangi dan membuat ketidakpastian terhadap aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Tantangan kolektif sering disimbolisasikan dengan cara menggunakan slogan, corak pakaian, musik, dan penamaan objek-objek yang familiar. Titik fokus dari tantangan kolektif ini berfokus untuk mendapatkan perhatian dari kubu yang dilawan, pihak ketiga sekaligus menciptakan konstituen untuk diwakilkan.¹⁴

Berkaitan dengan adanya aksi gerakan sosial terhadap tambang galian C para petani Gapoktan Margo Utomo melakukan aksi protes dengan cara berdemonstrasi. Adanya protes tersebut untuk menghalangi serta mengganggu pihak penambang untuk berhenti menambang. Salah satu tindakan para petani untuk menghalangi pihak penambang adalah dengan cara memotong jembatan yang menjadi akses utama menuju lokasi tambang. Hal tersebut dilakukan agar para penambang tidak bisa masuk ke lokasi tambang galian C.¹⁵

¹² Sudarno, "Puluhan Petani Tulakan Jepara Bongkar Jembatan Penambangan Batu Ilegal." 2023. Diakses pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 21.00 WIB.

¹³ Opat et al., "Gerakan Sosial Masyarakat Dalam Penolakan Pertambangan Galian C Di Kali Noemuti (Studi Kasus Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)."15-16.

¹⁴ Adi Rahman, Yulius Slamet, "Dinamika Gerakan Sosial Masyarakat Samarinda Dalam Memperjuangkan Keadilan Lingkungan (Studi Kasus Pada Gerakan Samarinda Menggugat Di Kalimantan Timur)."2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukhan selaku Ketua Gapoktan Margo Utomo pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 20.00-21.00 WIB.

b. Tujuan bersama

Tujuan bersama diartikan sebagai sikap untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai bersama-sama oleh sekelompok orang. Ada banyak sekali alasan mengapa seseorang bergabung dalam aksi gerakan sosial, dari yang hanya sekedar ikut-ikutan yang tidak jelas tujuannya dan juga ada yang sekedar ingin mencemooh otoritas tertentu. Namun, alasan yang paling rasional dari seseorang melakukan aksi gerakan sosial adalah adanya saling keterikatan antara satu sama lain untuk mengutarakan tuntutan-tuntutan sekaligus untuk menentang para pemegang otoritas maupun pihak lawan.¹⁶

Aksi penolakan yang dilakukan oleh para petani Desa Tulakan adalah semata-mata untuk tujuan bersama. Adanya kegiatan tambang galian C ini menimbulkan dampak yang sangat negative salah satunya yaitu rusaknya saluran irigasi para petani. Melihat aktivitas tersebut masyarakat petani Desa Tulakan yang tergabung dalam Gapoktan Margo Utomo bersama-sama melakukan tindakan penolakan, tercatat dua kali sudah masyarakat melakukan aksi demonstrasi. Aksi dari para petani tersebut merupakan aksi nyata dan atas dasar tujuan bersama untuk mengatasi masalah yang dialami yaitu untuk menolak adanya tambang galian C.¹⁷

c. Solidaritas dan identitas kolektive

Adanya aksi gerakan sosial pastinya ada sesuatu hal yang menggerakkan seseorang untuk bersama-sama melakukan aksi. Artinya gerakan sosial tersebut atas dasar kepentingan bersama dan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan adanya rasa solidaritas dan identitas kolektive masyarakat petani satu dengan petani lainnya mempunyai rasa keterikatan yang kuat sehingga bisa bersama-sama melakukan penolakan terhadap tambang galian C di area Sungai Gelis yang mempunyai dampak negative bagi keberlangsungan hidup mereka.¹⁸

Dari masalah tambang tersebut memunculkan rasa kekecewaan masyarakat petani Desa Tulakan, akhirnya muncul inisiatif untuk melakukan aksi demonstrasi. Rasa solidaritas

¹⁶ Atang, "Gerakan Sosial Berbasis Budaya (Studi Tentang Gerakan Sosial Melawan Investasi Tambang Di Kabupaten Lembata)." *Disertasi*. 2013. 30.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sadumi, S.Pd. selaku ketua gerakan sosial pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 20.00 -23.00 WIB.

¹⁸ Hontong, Purwanto, and Tumiwa, "Konflik Sosial Dalam Aktivitas Tambang Galian C Di Desa Teteli Tiga." 2015. 16.

masyarakat petani timbul atas dasar rasa satu senasib, karena mayoritas masyarakat Desa Tulakan menggantungkan hidupnya dari bertani. Jika pertambangan tersebut sampai merusak saluran irigasi akibatnya ratusan petani dan ratusan hektar sawah akan berdampak tidak bisa ditanami lagi.

d. Memelihara politik perlawanan

Suatu perlawanan dapat menjadi sebuah gerakan sosial jika hal tersebut dilandasi dengan aksi memelihara politik perlawanan. Ketika suatu aksi tidak dilandasi dengan identitas bersama, tujuan kolektif, serta tantangan akan mengakibatkan gerakan tersebut menjadi semacam kemarahan individu atau semacam kebencian.¹⁹ Melihat hal itu, memelihara politik perlawanan dalam intraksi dengan pihak lawan akan mendorong masyarakat yang sebelumnya bersifat penentangan berubah menjadi suatu gerakan sosial. Dengan demikian gerakan yang dilakukan dapat terorganisir, memiliki visi misi yang jelas dan pastinya mempunyai strategi yang sudah matang atau terencana.

Dengan adanya politik perlawanan disini masyarakat petani yang tergabung dalam Gapoktan Margo Utomo melakukan aksi untuk menolak atau menutup pertambangan galian C. Aksi tersebut dilakukan bersama-sama dan dikordinatori oleh ketua aksi dengan berpusat pada area lokasi tambang dan Balai Desa Tulakan. Akibat sikap penambang yang tidak memaui kesepakatan dan pemerintah yang terkesan kurang tegas mengakibatkan beberapa kali pihak penambang mencuri kesempatan untuk menambang lagi. Akibatnya masyarakat kecewa dan melakukan demonstrasi lagi dengan jumlah massa yang begitu besar dari sebelumnya.²⁰

Melihat adanya konflik atau gerakan sosial yang dilakukan oleh petani Desa Tulakan akibat adanya tambang galian C ini dibutuhkan kebijakan atau sikap tegas yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa Tulakan. Menindaklanjuti adanya aksi masyarakat untuk menolak tambang galian C, pemerintah desa sebenarnya sudah melakukan mediasi kepada kedua belah pihak dan sudah sepakat bahwa tambang tersebut ditutup dengan alasan karena para penambang tidak memiliki izin untuk menambang.

¹⁹ Adi Rahman, Yulius Slamet, “Dinamika Gerakan Sosial Masyarakat Samarinda Dalam Memperjuangkan Keadilan Lingkungan (Studi Kasus Pada Gerakan Samarinda Menggugat Di Kalimantan Timur).” *Jurnal Analisa Sosiologi*. 2018. 17.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sadumi, S.Pd. selaku ketua gerakan sosial pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 20.00 -23.00 WIB.

Selain itu, dampak yang diakibatkan adanya tambang tersebut juga sangat membahayakan bagi masyarakat khususnya para petani.²¹

Namun, selang beberapa tahun para penambang kembali lagi untuk melakukan proses penambang di area yang sama yaitu di persawahan Sungai Gelis. Sikap para penambang ini memicu kemarahan sekaligus kekecewaan para petani. Akhirnya pada tanggal 7 Januari 2022 para petani melakukan aksi demonstrasi dengan masa yang lebih besar dari sebelumnya. Tambang galian C yang berada di Sungai Gelis ini pastinya akan terus mengalami kontroversi dimasa yang akan datang, karena tambang tersebut menyimpan bahan material tambang yang sangat melimpah. Sikap tegas dan kebijakan yang pro petani sangat dibutuhkan agar kelak dimasa yang akan datang peristiwa demonstrasi, rusaknya area persawahan, dan hal-hal yang tidak diharapkan tidak akan pernah terjadi.²²

2. Analisis dampak positif dan negatif adanya pertambangan galian C di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber kegiatan pertambang yang berada di persawahan Sungai Gelis terdapat beberapa keuntungan dan kerugian. Ini berarti, bahwa tambang galian C tersebut bukan hanya berdampak negative saja melainkan ada dampak positif di dalamnya.

Berikut beberapa dampak positif dan negatif yang diperoleh oleh peneliti dengan adanya tambang galian C yang berada di persawahan Sungai Gelis di Desa Tulakan:

- a. Dampak positif pertambangan galian C
 1. Terbukanya lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan salah satu manfaat adanya pertambangan galian C adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Masyarakat daerah sekitar pertambangan bisa mendapatkan pekerjaan sebagai kuli untuk memuat bahan material tambang ke dalam truk pengangkut. Mayoritas masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya mulai

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Desa Tulakan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 10.00-11.00 WIB.

²² Manshur, "Tambang Ilegal Tulakan Jepara Aktif Lagi." 2022. Diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 22.00 WIB. <https://www.murianews.com/2022/03/18/278755/tambang-ilegal-tulakan-jepara-aktif-lagi>.

pelan-pelan ikut bekerja disana dan hal tersebut bisa menambah pemasukan para petani itu sendiri.²³

Bukan hanya itu saja, masyarakat disekitar lokasi pertambangan juga mendirikan usaha warung-warung makan di sepanjang lokasi tambang. Warung tersebut biasanya menjajakan makanan untuk para pekerja dan kuli tambang. Hal ini berdampak pada berkembangnya perekonomian warga dan UMKM di sekitar lokasi pertambangan.²⁴

2. Memudahkan masyarakat sekitar mencari bahan material untuk infrastruktur bangunan.

Lokasi tambang yang dekat dengan pemukiman, membawa kemudahan bagi masyarakat Desa Tulakan dalam mencari bahan material bangunan. Bahan material seperti tanah, batu, dan pasir dapat dengan mudah serta murah didapatkan. Hal ini dimanfaatkan masyarakat untuk membeli bahan material untuk infrastruktur bangunan, bahkan juga sebagian warga ada yang menjualnya kembali dengan harga yang lebih mahal.

Biasanya para penambang menjual bahan material tambang seperti batu dan pasir di perusahaan-perusahaan besar untuk dijadikan bahan material untuk membuat jalan, rumah, dan lain sebagainya. Diperkirakan ratusan truk setiap harinya membawa hasil material tambang untuk dijual di perusahaan-perusahaan tersebut.²⁵

3. Lahan persawahan pasca tambang menjadi lebih produktif.

Lahan sawah yang sebelumnya ditambang dan sudah habis diambil bahan material tambangnya dilakukan proses reklamasi atau perataan tanah. Dengan adanya reklamasi, lahan sawah menjadi lebih produktif karena sebelumnya sawah tersebut hanya bisa ditanami padi dua kali dalam satu tahun dan kini bisa ditanami tiga kali dalam satu tahun. Bertambahnya produktifitas lahan sawah tersebut karena sawah yang sebelumnya tidak bisa di aliri air secara

²³ Risal, Paranoan, and Djaja, "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman." *Jurnal Administrative Reform (JAR)*. 2017. 32.

²⁴ Hasil observasi langsung oleh Irfan Efendi sebagai peneliti pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suntono selaku pihak penambang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 20.00-22.00 WIB.

maksimal setelah sawah direklamasi dan dilakukan perataan, air bisa dengan mudah masuk ke lokasi persawahan.²⁶

b. Dampak negatif pertambangan galian C

1. Rusaknya saluran irigasi petani

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak terkait, dampak yang paling utama dari masyarakat petani melakukan gerakan sosial adalah rusaknya saluran irigasi. Tambang galian C yang sangat dekat dengan saluran irigasi menjadikan kekawatiran para petani. Longsornya saluran irigasi pun sudah pernah terjadi, akibat dari para penambang yang mengambil bahan material tambang yang terlalu dekat dengan irigasi. Padahal sebelumnya para penambang sudah berjanji untuk memberikan jarak antara irigasi dan lokasi penambangan.²⁷

Bukan hanya itu saja, beberapa para penambang juga sering mengambil air irigasi untuk digunakan menambang. Akibat air yang sering di salah gunakan mengakibatkan debit air menjadi berkurang. Padahal puluhan petani dan ratusan hektar sawah mengandalkan air dari irigasi tersebut untuk mengairi tanamannya. Berikut adalah table masyarakat petani yang tergabung dalam anggota Gapoktan Margo Utomo serta luas lahan yang akan terdampak jika saluran irigasi tersebut sampai rusak:

Tabel 4.5

Data Petani dan Luas Lahan yang Terdampak

No	Nama Petani	Luas Area Sawah
1.	H. Masrukan	20,000 m ²
2.	Ali Mufid	5,000 m ²
3.	M. Nur Taufiq	7,000 m ²
4.	Pariyadi	2,500 m ²
5.	Rohman	5,000 m ²
6.	Subowo	10,000 m ²
7.	Kuyono	1,000 m ²
8.	Arifin	10,000 m ²
9.	Sukir	3,000 m ²
10.	Supi'in	7,000 m ²

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suntono selaku pihak penambang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 20.00-22.00 WIB. <https://www.murianews.com/2022/03/18/278755/tambang-ilegal-tulakan-jepara-aktif-lagi>.

²⁷ Manshur, "Tambang Ilegal Tulakan Jepara Aktif Lagi."2022. Diakses pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 21.00.

	Sukatam	10,000 m ²
	Supri	5,500 m ²
	Ahmad Sakdumi	4,000 m ²
	Serkah	2,500 m ²
	Rasiban	8,000 m ²

Dari table di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang tergabung dalam Gapoktan Margo Utomo dan puluhan petani kecil yang tidak tergabung dan terdata di dalamnya sangat menggantungkan irigasi tersebut. Jika saluran irigasi itu sampai rusak, alhasil masyarakat Desa Tulakan yang mayoritas petani akan kehilangan mata pencahariannya. Selama ini, saluran irigasi itu juga menjadi sumber mata air bagi sumur-sumur warga. Pada musim kemarau jika air dari irigasi tidak mengalir dipastikan sumur-sumur warga khususnya warga Dukuh Winong akan mengalami kekeringan.²⁸

2. Pencemaran air Sungai

Lokasi pertambangan yang dekat dengan Sungai Gelis menjadikan air sungai menjadi keruh, bau, dan kotor. Air sungai yang tercemar ini berasal dari para penambang yang ketika mengambil bahan galian menggunakan air sebagai penunjang untuk mempermudah dalam mengambil bahan galian, lalu air tersebut dibuang atau dialirkan ke sungai. Sungai yang kotor, bau, dan keruh juga mengakibatkan rusaknya ekosistem air tawar yang ada di sungai, banyak sekali ikan-ikan dan hewan-hewan kecil penghuni Sungai Gelis yang mati akibat air sungai yang tercemar.²⁹

Bukan hanya itu saja, masyarakat Desa Tulakan yang dekat dengan aliran Sungai Gelis juga memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci baju dan mandi. Air sungai yang awalnya bersih dan jernih juga dijadikan tempat untuk media bermain oleh anak-anak kecil sepulang sekolah. Namun sekarang, air yang tercemar menjadikan masyarakat yang sehari-hari mengandalkan air sungai untuk aktifitas menjadi terganggu akibat air yang tercemar akibat pertambangan.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukhan selaku Ketua Gapoktan Margo Utomo pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 20.00-21.00 WIB.

²⁹ Risal, Paranoan, and Djaja, "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman." *Jurnal Administrative Reform (JAR)*. 2017. 23.

3. Rusaknya jalan

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, kerusakan infrastruktur jalan semakin parah ini diakibatkan oleh penambangan galian C yang ada di Desa Tulakan. Kerusakan ini diakibatkan oleh pendistribusian bahan galian seperti tanah, batu, dan pasir yang menggunakan truk-truk besar sebagai pengangkut setiap harinya. Diperkirakan ratusan truk berlalu lalang untuk mengangkut material bahan galian.

Jalan yang sebelumnya rata dan mulus kini berubah menjadi belubang-lubang, setiap turun hujan maka jalan yang berlubang tersebut akan tertutupi oleh air dan menjadikannya tergenang. Jalan yang rusak dan berlubang akan membahayakan bagi masyarakat pengguna jalan karena dapat menimbulkan kecelakaan.³⁰

4. Rusaknya lahan persawahan pasca tambang.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan ternyata ada sebagian sawah yang sebelumnya dilakukan penambangan tidak bisa ditanami lagi. Hal ini dikarenakan setelah adanya aksi gerakan sosial para penambang pergi dan tidak bisa melakukan reklamasi atau perataan sawah. padahal sebelumnya antara penambang dan pihak pemilik sawah sudah melakukan kesepakatan untuk memperbaiki lahan sawah pasca tambang.

Saat ini kondisi sawah yang terbengkalai tersebut menjadi bergunung-gunung dan sebagian membentuk seperti danau-danau. Kondisi tersebut menjadikan petani pemilik lahan sawah menjadi merugi, karena tidak bisa ditanami lagi. Berikut adalah nama-nama pemilik lahan sawah serta luas sawah yang terbengkalai atau rusak akibat pasca tambang:

Tabel 4.6

Data Petani dan Luas lahan Pertambangan

No	Nama Petani	Luas Lahan Sawah
1.	H. Ahmad Syahri	15,000 m ²
2.	Saipan	10,000 m ²
3.	Tamyis	2,000 m ²
4.	Madnur	1,000 m ²

³⁰ Hasil observasi langsung oleh Irfan Efendi sebagai peneliti pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00 WIB.

5.	Tas'an	2,500 m ²
6.	Zuri	2,800 m ²
7.	Naning	3,200 m ²

Dari table di atas dapat diketahui bahwa sebagian petani mengalami kerugian karena lahan sawah garapan mereka rusak akibat tambang galian C yang berhenti beroperasi. Walaupun juga ada petani yang lahan sawahnya bisa produktif akibat sudah direklamasi atau perataan tanah. Menyikapi hal tersebut para petani berharap agar para penambang bisa bertanggung jawab dengan kerusakan akibat adanya pertambangan galian C.³¹



³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukhan selaku Ketua Gapoktan Margo Utomo pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 20.00-21.00 WIB.